

**HUBUNGAN MOTIVASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN
EMPATI MAHASISWA PROFESI NERS
ANGKATAN 2014 DI PSIK 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
KEVIN AFWAN HABIBIE
201010201151**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

**HUBUNGAN MOTIVASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN
EMPATI PADA MAHASISWA PROFESI NERS
ANGKATAN 2014 STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
KEVIN AFWAN HABIBIE
201010201151**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN MOTIVASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN
EMPATI PADA MAHASISWA PROFESI NERS
ANGKATAN 2014 STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

**CORRELATION OF SELF MOTIVATION AND
EMPATHY ABILITY
IN 2014 NERS PROFESSION STUDENTS OF 'AISYIYAH
HEALTH SCIENCES COLLEGE OF
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Oleh:
KEVIN AFWAN HABIBIE
201010201151**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal :
26 Februari 2015

Dosen Pembimbing:



Ns. Sutejo, M.Kep., Sp. Kep.J.

**HUBUNGAN MOTIVASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN
EMPATI PADA MAHASISWA PROFESI NERS
ANGKATAN 2014 STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

**CORRELATION OF SELF MOTIVATION AND EMPATHY
ABILITY
IN 2014 NERS PROFESSION STUDENTS OF 'AISYIYAH
HEALTH SCIENCES COLLEGE OF
YOGYAKARTA**

Kevin Afwan Habibie, Sutejo, Tenti Kurniawati
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: kevinafwan@gmail.com

Abstrak: Latar Belakang tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi diri dengan kemampuan empati pada mahasiswa profesi ners angkatan 2014 STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Metode penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional* digunakan pada penelitian ini. Responden terdiri dari seluruh mahasiswa profesi ners STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta ($n = 117$). Analisis *kendall's tau* menunjukkan pada taraf signifikansi $p = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,012$ sehingga $p > 0,05$. Hasil penelitian menyimpulkan adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi diri dengan kemampuan empati pada mahasiswa profesi ners angkatan 2014 STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Kata Kunci : empati, mahasiswa profesi ners, motivasi diri

Abstract : This research aim is to analyze the correlation between self motivation and empathy ability in 2014 ners profession students of ' Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta. Descriptive correlative method with cross sectional design used in this research. Respondent consist of all ners profession students of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta ($n = 117$). Data collected by questionnaire and analyzed by Kendall's tau. Kendall's tau analysis showed that at $p = 0,05$, $p = 0,012$ values obtained, so $P > 0,05$. There is a positive significant correlation between self motivation and empathy ability in 2014 ners profession students of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta.

Keywords : empathy, profession nursing student, self motivation

LATAR BELAKANG

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa secara umum kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia masih kurang maksimal sehingga banyak pasien Indonesia yang lebih memilih untuk berobat ke luar negeri. Orang Indonesia yang berobat ke Malaysia tercatat sebanyak 12.000 orang per tahun, dan 50 persen pasien internasional yang berobat di Singapura diketahui merupakan warga Indonesia. (Setiawan dan Mukaram, 2012).

Haryanto dan Olivia (2009) dalam studinya menjelaskan bahwa tenaga medis di Indonesia cenderung arogan dan tidak mau menjelaskan apa yang diderita oleh pasiennya. Tenaga medis Indonesia juga disebutkan kurang dapat membangun hubungan yang baik antara pasiennya. Hasil penelitian Ramadhan (2004) di ruang rawat inap RSUD Sardjito Yogyakarta menemukan bahwa mayoritas pasien merasa masih kurang puas terhadap sikap empati perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni 2014 menemukan bahwa 5 dari 10 mahasiswa ners angkatan 2014 di

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta mengatakan bahwa pengambilan jurusan Ilmu Keperawatan didominasi oleh keinginan orangtua bukan keinginan pribadi. Orang tua menganggap masa depan seorang perawat menjanjikan dan profesi perawat sangat dibutuhkan di dalam negeri maupun luar negeri. Pandangan ini diambil tanpa mengetahui terlebih dahulu minat dan bakat anak. Hanya ada 2 mahasiswa yang benar-benar berminat untuk masuk jurusan ilmu keperawatan..

Rendahnya motivasi diri mahasiswa profesi ners angkatan 2014 di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta membuat peneliti merasa perlu untuk mengetahui hubungan motivasi diri dengan kemampuan empati pada mahasiswa profesi ners.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Tingkat empati diukur dengan kuesioner *Jefferson Scale of Physician Empathy – Nursing Student Version R* (JSPE-R) dan tingkat motivasi diri diukur dengan menggunakan kuesioner *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI).

HASIL PENELITIAN

Profil STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Penelitian ini dilaksanakan di STIKES 'Aisyiah Yogyakarta tepatnya di kampus terpadu Jl. Ring road barat No. 63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292 dengan 117 responden mahasiswa profesi ners periode 2014/2015 yang terdiri dari 31 mahasiswa laki-laki dan 86 mahasiswi perempuan.

Program profesi ners ditempuh selama 12 bulan di tatanan klinik (rumah sakit) dan komunitas. Praktek profesi mencakup seluruh stase yang pernah diajarkan dalam perkualiah regular S1 dan dimulai pada bulan Oktober 2014 sampai dengan September 2015.

Karakteristik Mahasiswa Profesi Ners STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perempuan	86	73,5
Laki-laki	31	26,5
Total (n)	117	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin mahasiswa adalah perempuan. Dominasi ini sesuai dengan sifat dunia keperawatan keperawatan yang identik dengan *mother instinc* (Nadia, 2008).

Motivasi Diri dan Empati Mahasiswa Profesi Ners STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Motivasi Diri

Tingkat Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	11,0	9,4
Cukup	73,0	62,4
Kurang	33,0	28,2
Total (n)	117,0	100

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Empati

Tingkat Empati	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	9,0	7,7
Cukup	78,0	66,7
Kurang	30,0	25,6
Total (n)	117,0	100

Pada tabel 4.2 dan 4.6 terlihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat motivasi diri yang cukup dan tingkat empati yang

cukup. Meskipun demikian, persentase responden yang memiliki motivasi diri dan empati yang kurang persentasenya cukup besar.

Hasil Uji Korelasi Motivasi Diri dan Empati Mahasiswa Profesi Ners

Tabel 4.4 Hasil Tabulasi Silang Motivasi Diri dengan Empati (n = 117)

Motivasi Diri	Empati						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	1,0	10,0	9,0	90,0	0	0	10,0	100
Cukup	6,0	8,2	49,0	67,1	18,0	24,7	73,0	100
Kurang	2,0	5,9	20,0	58,8	12,0	35,3	34,0	100
Total (n)	9,0	7,7	78,0	66,7	30,0	25,6	117,0	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada (67,1%) memiliki motivasi cukup dan kelompok responden dengan memiliki sisanya (24,7%) memiliki empati motivasi diri baik, mayoritas (90%) kurang. Pada kelompok responden memiliki empati cukup dan tidak ada dengan motivasi diri kurang, responden responden dengan empati kurang. dengan empati cukup hanya mencapai Adapun pada kelompok responden 58,8%. dengan motivasi diri cukup, mayoritas

Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau Motivasi Diri dengan Empati (n = 117)

r	r ²	Signifikansi (p)	Keterangan
0,220	0,05	0,012	Ada hubungan signifikan

Hasil uji korelasi pada tabel 4.5 empatinya akan semakin baik pula dan menunjukkan bahwa nilai signifikansi berlaku sebaliknya. Adapun nilai (p) hubungan antara motivasi diri dengan koefisien korelasi sebesar 0,220 empati adalah sebesar 0,012. Nilai p mengindikasikan bahwa hubungan yang yang lebih kecil dari 0,005 menunjukkan terjadi bersifat rendah karena berada bahwa motivasi diri dan empati memiliki pada rentang 0,200-0,399. Besarnya nilai hubungan yang signifikan. koefisien determinasi (r²) diketahui

Nilai koefisien korelasi (r) yang adalah sebesar 0,05. Hal ini dihasilkan adalah sebesar 0,220. Nilai menunjukkan bahwa hanya 5% varians koefisien korelasi (r) yang positif frekuensi tingkat motivasi diri dapat mengindikasikan bahwa hubungan yang dijelaskan oleh tingkat empati. terjadi bersifat linier positif. Dengan kata lain, semakin baik motivasi diri maka

PEMBAHASAN

Klein dan Hodges (2005) dalam risetnya tentang hubungan motivasi dan empati dengan gender membuktikan bahwa perempuan memiliki *nature* untuk cenderung memiliki empati yang lebih tinggi ketimbang laki-laki. Perempuan juga memiliki kemampuan yang lebih untuk memahami dan mengembangkan kemampuan motivasi diri mereka.

Robin dan Judge (2008) mengemukakan bahwa dalam masa profesi, mahasiswa umumnya mengalami penurunan kemampuan mengembangkan kemampuan psikologisnya seperti kemampuan mengembangkan motivasi dan empati. Hal ini terjadi karena mahasiswa profesi dalam masa adaptasinya seringkali mengalami *burn out* (kelelahan luar biasa yang disertai stress berat) yang berdampak pada kemampuannya untuk mengembangkan motivasi dan empati.

Tingginya persentase mahasiswa yang memiliki motivasi diri dan empati yang cukup dalam penelitian ini jika merujuk kepada riset Klein dan Hodges (2005) mungkin dipengaruhi oleh faktor gender karena persentase perempuan dalam penelitian ini mencapai 73,5%. Meskipun demikian 28,2% mahasiswa diketahui memiliki motivasi kurang dan

35,6% diketahui memiliki kemampuan empati rendah. Peneliti menduga hal ini kemungkinan terjadi karena mahasiswa profesi ners masih berada pada tahap adaptasi dengan situasi rumah sakit dan sistem kerja perawat (Robin dan Judge, 2008).

Motivasi diri yang berasal dari faktor nilai guna adalah faktor yang utama yang membentuk motivasi pada penelitian ini. Mahasiswa profesi memahami bahwa pendidikan profesi berguna bagi diri mereka dalam membentuk baik keterampilan maupun sikap (Elliot dan Dweck, 2005). Hal ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa profesi ners telah memiliki tujuan dan identitas diri sebagai seorang perawat (Urdan dan Karabenick, 2010).

Terkait dengan kecenderungan penurunan empati, Nunes dkk. (2011) dalam risetnya mengemukakan bahwa mahasiswa profesi kesehatan umumnya penurunan empati dari *idealism* menjadi *realism* mengenai tindakan pada pasien karena terikat pada pencapaian standar kompetensi. Hasil penelitian Nunes dkk. (2011) tersebut juga dibenarkan oleh riset Chen dkk. (2007) dan Ward dkk. (2012) yang juga menemukan bahwa kemampuan empati mahasiswa

keperawatan cenderung mengalami penurunan dari masa ke masa profesi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chen dkk. (2007) yang mengemukakan bahwa rasa empati membentuk motivasi diri pada tenaga medis untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien. Akan tetapi penelitian Chen dkk. (2007) juga menyimpulkan bahwa mahasiswa profesi cenderung mengalami penurunan empati dari masa awal profesi yang cenderung tinggi sampai masa akhir profesi yang terus menurun. Penurunan kemampuan empati ini juga seiring dengan penurunan motivasi diri dari yang semula idealis menjadi realis sehingga cenderung semata-mata mengejar standar kompetensi.

Penelitian Mercer dkk. (2005) juga menegaskan hal yang sama dengan penelitian ini. Mercer dkk. (2005) dalam pembahasannya mengungkapkan

empati memiliki faktor yang sama dengan motivasi dalam membangun kinerja. Komponen kognitif empati dan perilaku morse merangsang pribadi untuk meningkatkan kemampuan kognitif untuk mengidentifikasi keluhan dan memahami pengalaman serta perspektif pasien sehingga meningkatkan *output* kinerja. Sebagai komponen pembentuk kinerja, motivasi dan empati karenanya saling berhubungan linear dan positif.

Demikian meskipun penelitian ini didukung oleh penelitian Chen dkk. (2007) dan Mercer dkk. (2005), namun besarnya nilai koefisien determinasi (r^2) pada penelitian ini hanya sebesar 0,05. Dengan kata lain, hanya 5% varians motivasi diri dapat dijelaskan oleh variabel empati dan 95% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel empati.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian besar (62,4%) mahasiswa Profesi Ners Angkatan 2014 STIKES' Aisyiyah Yogyakarta sebanyak 62,4% memiliki motivasi diri cukup.
2. Sebagian besar (66,7%) mahasiswa Profesi Ners Angkatan 2014 di

STIKES' Aisyiyah Yogyakarta memiliki empati cukup.

3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi diri dan empati pada Mahasiswa Profesi Ners Angkatan 2014 STIKES' Aisyiyah Yogyakarta.

Saran

1. Bagi Mahasiswa Profesi Ners
Mahasiswa profesi ners disarankan mengembangkan empati dan motivasi diri guna mengembangkan karakter diri seorang perawat.
2. Bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Pihak STIKES disarankan melakukan konseling dan pelatihan guna meningkatkan empati dan motivasi mahasiswa profesi ners.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian serupa dengan variabel yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, D.; Lew, R.; Hershman, W.; Orlander, J. 2007. A Cross-sectional Measurement of Medical Student Empathy. *Journal General Internal Medicine* 22(10):1434-8.
- Elliot, A.J.; Dweck, S.D. 2005. *Handbook of Competence and Motivation*. Guilford Press: New York
- Haryanto, J.O.; Ollivia. 2009. Pengaruh Faktor Pelayanan Rumah Sakit, Tenaga Medis, dan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit Terhadap Intensi Pasien Indonesia Untuk Berobat di Singapura. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 2:14.
- Klein, J.K.K.; Hodges, S.D. 2005. Gender Differences, Motivation and Empathic Accuracy: When It Pays to Understand. *PSPB* 27(6): 720-730
- Mercer, S.W.; Reynolds, W.J. 2005. Empathy and Quality of Care. *British J General Prac* 52:9-13
- Nunes, P.; Stella, W.; Sa, B.; Stevenson, K. 2011. A Study of Empathy Decline in Students from Five Health Disciplines during Their First Year of Training. *Int J of Med Edu* 2:12-17.
- Ramadhan, A. 2004. Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Sikap Empati Perawat di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RS Dr. Sardjito Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Robin, S.P.; Judge, T.A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Salemba Medika: Jakarta
- Setiawan, A.; Makaram, A.2012. Lima Puluh Persen Pasien di Singapura Warga Indonesia. Diambil dari situs <http://nasional.vivanews.com/> pada tanggal 14 Januari 2014.
- Stern, D.T 2005. *Measuring Medical Professionalism*. Oxford University Press: Oxford
- Ward, J.; Cody, J.; Mary S.; Hojat, M. 2012. The Empathy Enigma: An Empirical Study of Decline in Empathy among Undergraduate Nursing Students. *J of Prof Nursing* 28(1): 34-40.